



**PENDAMPINGAN DALAM KEGIATAN MUHADARAH UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA**

***MENTORING IN MUHADARAH ACTIVITIES TO ENHANCE STUDENTS' SELF-
CONFIDENCE AT MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA***

Pai Datul Laili^{1*}, Noorazmah Hidayati², Mila Nur 'Aini³

^{1*2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,

³MA Darul Ulum Palangka Raya,

^{1*}lailipaidatul@gmail.com, ² noorazmahhidayati@gmail.com, ³ mna29mei@gmail.com

Article History:

Received: September 30th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *This mentoring program aims to enhance the self-confidence of students at MA Darul Ulum Palangka Raya through muhadarah activities. The community service employs the Asset Based Community Development (ABCD) method with a 5-D cycle, which includes asset discovery, topic determination, goal setting, dreaming, activity design, and implementation or evaluation. Over five days, the mentoring sessions covered topics on body language and intonation, along with practice sessions. The results from the ABCD approach indicate that the mentoring was effective in boosting students' self-confidence. This is evidenced by students successfully demonstrating indicators of self-confidence, using appropriate intonation, and capturing the audience's attention. The method, which focuses on students' strengths and potential, enhances their confidence when speaking in public and creates valuable learning experiences.*

Keywords: *Self-Confidence,
Muhadarah, Mentoring*

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya melalui kegiatan muhadarah. Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan langkah siklus 5-D, yang mencakup penemuan aset, penentuan topik, penetapan tujuan, impian, perancangan kegiatan, dan implementasi atau evaluasi. Selama lima hari, pendampingan dilakukan dengan materi tentang bahasa tubuh dan intonasi serta sesi latihan. Hasil dari pendekatan ABCD menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang berhasil menunjukkan indikator kepercayaan diri, menggunakan intonasi yang tepat, dan menarik perhatian audiens. Metode yang fokus pada kekuatan dan potensi siswa ini meningkatkan kepercayaan mereka saat berbicara di depan umum dan menghasilkan pengalaman belajar yang berharga.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Muhadarah, Pendampingan

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa (Lestari and Asneli 2022). Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai kesuksesan melalui usaha pribadi dan berpikir positif tentang dirinya dan lingkungannya. Oleh karena itu, seseorang dapat menunjukkan keyakinan penuh dan dengan tenang menghadapi berbagai situasi (Khoiriyah, Haryanto, and Retnaningsih 2022).

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat kepercayaan diri, namun kepercayaan diri tersebut bervariasi antar siswa (Perdana 2019). Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri, sementara yang lain mungkin merasa lebih percaya diri. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dikenal sebagai aktualisasi diri atau pengembangan diri (Rahayu 2019).

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan mengadakan program muhadarah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih berpidato dengan menguasai teknik, materi, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Melalui muhadarah, siswa dapat mengasah keterampilan berdakwah, sehingga mereka lebih percaya diri dan tidak canggung ketika harus berbicara di depan umum (Faramita, Firdaus, and Nazaruddin 2024). Muhadarah adalah salah satu media latihan ceramah bagi siswa, karena melalui kegiatan ini, mereka dapat belajar berbicara di depan umum, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (Munawir 2021). Keterampilan berbicara di depan umum sangat penting. Sebab, bahkan pesan yang baik pun dapat salah diterima jika disampaikan dengan cara yang tidak baik. Tujuan dari pidato atau muhadarah antara lain adalah untuk menyampaikan pesan dan informasi, memberikan pendidikan, menghibur, membujuk, serta menarik perhatian audiens (Santoso, Sholihah, and Mu'ti 2021).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MA Darul Ulum Palangka Raya memiliki program muhadarah yang diselenggarakan secara rutin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebelum waktu shalat dzuhur dan menjadi agenda wajib bagi seluruh siswa-siswi. Muhadarah dilaksanakan di Aula madrasah dan dipantau langsung oleh guru pembimbing. Selain melatih siswa untuk percaya diri saat tampil di depan umum, kegiatan ini juga merupakan bagian dari program Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya melibatkan pidato, tetapi juga menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, tilawah, sari tilawah, dan doa.

Selama kegiatan muhadarah, siswa yang bertugas umumnya belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, pendampingan diperlukan agar mereka lebih percaya diri dan tidak merasa gugup saat tampil. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada masyarakat adalah pendampingan kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya. Melalui pendampingan ini, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa,

khususnya dalam keterampilan berpidato di hadapan audiens yang besar.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada potensi dan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas (Muzalifah et al. 2021). Komunitas yang menjadi fokus pemberdayaan dan pengembangan pada pengabdian ini adalah lembaga MA Darul Ulum yang terletak di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Metode ABCD bertujuan menciptakan perubahan positif dengan menggunakan penerapan siklus 5-D yang telah teruji keberhasilannya dalam berbagai proyek di seluruh dunia (Ansori 2021). Tahapan siklus 5-D yang akan diterapkan pada komunitas lembaga MA Darul Ulum Palangka Raya sebagai berikut:

1. *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh potensi yang ada di MA Darul Ulum, termasuk kemampuan siswa, guru, dan fasilitas sekolah. Penemuan aset-aset ini sangat penting untuk memahami sumber daya apa yang dapat dimanfaatkan. Melalui penemuan mendalam ini, ditemukan siswa-siswa yang memiliki potensi besar dalam berpidato. Namun, mereka belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk tampil di depan umum.

2. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini pendamping memilih “topik” yang akan dilaksanakan dalam proses pendampingan. Topik yang dipilih di komunitas lembaga MA Darul Ulum Palangka Raya adalah pendampingan dalam kegiatan muhadarah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. *Dream* (Impian)

Dream adalah mimpi, keinginan atau tujuan yang diharapkan oleh komunitas dampingan untuk mengembangkan aset atau potensi yang dimiliki oleh komunitas. Harapan siswa adalah mereka dapat tampil di depan umum dengan percaya diri.

4. *Design* (Melakukan Perancangan)

Pada tahap perancangan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan, bersama dengan komunitas dampingan, mulai merancang strategi, proses, dan sistem; mendistribusikan peran serta tanggung jawab; mengambil keputusan; dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung tercapainya solusi untuk masalah yang dihadapi komunitas dampingan serta perubahan yang diinginkan dari komunitas tersebut. Adapun perancangan kegiatan yang bisa dilaksanakan pada pendampingan ini sebagai berikut:

- a. Memberikan materi intonasi dalam berpidato
- b. Memberikan materi bahasa tubuh dalam berpidato

5. *Deliver* atau *Destiny* (Mengimplementasikan dan melakukan pengontrolan atau Mengevaluasi)

Pada tahap *Deliver* atau *Destiny*, terdapat banyak langkah yang perlu dilakukan. Tahap ini merupakan fase di mana setiap anggota organisasi mengimplementasikan berbagai rencana, termasuk menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi program pendampingan untuk

- komunitas yang telah dirancang pada tahap *Dream* dan *Design*. Pada tahapan ini, berbagai kegiatan pendampingan seperti:
- a. Memberikan tips agar percaya diri ketika tampil di depan umum

HASIL

Pada pengabdian ini, pendampingan dilakukan pada siswa untuk membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan muhadarah, yang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sangat penting untuk memiliki kepercayaan diri karena sistem muhadarah dibagi menjadi kelompok dengan tugas yang berbeda-beda, seperti MC, tilawah, sari tilawah, pidato, dan doa. Siswa dapat belajar dan terbentuk dalam setiap kegiatan muhadarah melalui pemberian tugas seperti latihan pidato, MC, latihan tilawah, latihan sari tilawah, dan tugas yang diberikan berulang kali. Selama lima hari, pendampingan pidato dilakukan di MA Darul Ulum Palangka Raya. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadarah meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan baik. Siswa mendapatkan dukungan moral dan teknis yang signifikan melalui pendampingan, yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Pendekatan pendampingan ini juga membantu siswa menemukan dan mengatasi rasa takut atau malu, yang sering kali menjadi penghalang utama bagi mereka untuk berbicara di depan umum.

PEMBAHASAN

Pendampingan pidato di MA Darul Ulum Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024, 21 September 2024, 24 September 2024, 27 September 2024, dan 28 September 2024. Rincian langkah-langkah kegiatan selama pengabdian ini diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu, 31 Agustus 2024	Sosialisasi sebelum pendampingan kegiatan muhadarah
2	Sabtu, 21 September 2024	Kegiatan pendampingan dengan memberikan materi intonasi dalam berpidato
3	Selasa, 24 September 2024	Kegiatan pendampingan dengan memberikan materi bahasa tubuh dalam berpidato
4	Jum’at, 27 September 2024	Kegiatan pendampingan dengan melakukan latihan dari semua materi yang sudah diajarkan
5	Sabtu, 28 September 2024	Kegiatan penampilan siswa pada kegiatan muhadarah

Kegiatan pertama pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024, dimulai dengan sosialisasi sebelum pendampingan kegiatan muhadarah. Sosialisasi ini ditujukan kepada Pembina Muhadarah untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan secara rinci. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa Pembina Muhadarah memahami dan menyetujui pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pembina Muhadarah, tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada para siswa. Pada sosialisasi ini, peneliti menginformasikan secara langsung kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengajak mereka untuk berpartisipasi. Pada sosialisasi ini, peneliti juga mengumpulkan siswa berjumlah lima orang untuk mengikuti pendampingan ini. Oleh karena itu, sosialisasi kepada Pembina Muhadarah dan siswa merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini.

Pada hari Sabtu, 21 September 2024, langkah awal yang dilakukan adalah mengajak siswa untuk membaca teks pidato secara bergantian. Setelah peneliti mendengarkan pidato mereka, peneliti kemudian menyampaikan materi tentang intonasi dalam berpidato. Intonasi merupakan salah satu elemen penting dalam berpidato yang sering kali diabaikan. Intonasi adalah variasi nada suara yang digunakan saat berbicara. Dalam konteks berpidato, intonasi berfungsi untuk menekankan poin-poin penting, mengekspresikan emosi, dan menjaga perhatian audiens. Penggunaan intonasi yang tepat dapat membuat pidato menjadi lebih hidup, menarik, dan efektif dalam menyampaikan pesan (Apriliyanti 2023). Setelah materi disampaikan, peneliti mengajak siswa untuk berlatih membaca sebuah teks pidato dengan intonasi yang baik.





Gambar 1. Pemberian Materi Intonasi

Pada hari Selasa, 24 September 2024, diadakan sesi pemberian materi tentang bahasa tubuh dalam berpidato. Bahasa tubuh adalah elemen penting dalam berpidato karena dapat menambah kesan dan makna kepada audiens. Materi ini meliputi berbagai aspek seperti kontak mata, gerakan tangan, berjalan, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Setelah menerima penjelasan, mereka juga berlatih untuk mendukung dan memperjelas pesan dalam pidato mereka.





Gambar 2. Pemberian Materi Bahasa Tubuh

Pada hari Jumat, 27 September 2024, pendampingan berlanjut dengan sesi latihan pidato yang mengintegrasikan semua materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam pertemuan ini, siswa berlatih menyampaikan pidato secara mandiri untuk menguji sejauh mana mereka telah memahami dan menguasai materi yang diberikan. Latihan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teknik-teknik yang telah dipelajari, seperti intonasi dan bahasa tubuh. Selain itu, pada pertemuan ini juga mempersiapkan siswa untuk tampil pada kegiatan muhadarah di depan teman-teman mereka dan Pembina Muhadarah. Siswa dapat membangun kepercayaan diri dan mengasah keterampilan mereka dalam berpidato melalui pendampingan ini.



Gambar 3. Sesi Latihan Pidato

Selama kegiatan pendampingan, siswa diberikan beberapa saran yang dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan umum. Pendekatan ini sangat penting bagi siswa sebelum menghadapi audiens karena membantu mereka menumbuhkan rasa percaya diri yang diperlukan untuk tampil dengan lebih baik dan efektif. Satiadarma mengdefiniskan kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi. Sikap sangat penting karena tercermin dalam berbagai aspek kehidupan dan fungsinya sebagai dasar dari mana kehidupan kita dibangun. The American Heritage Dictionary mendefinisikan bahwa sikap percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk dengan tenang mengatasi keadaan apa pun. Sikap adalah cara berpikir atau merasakan sesuatu saat menghadapi masalah (Fadilla and Umam 2024).

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah hasil dari pengalaman hidup yang mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya. Hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi perilaku individu, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kelompok. Kepercayaan diri adalah kualitas yang signifikan karena memberikan keyakinan bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan tindakan yang tepat. Lauster juga menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan rasa yakin individu terhadap potensi diri sendiri, yang memungkinkan mereka untuk memilih secara bebas dan tanpa kecemasan saat mengambil tindakan (Febiola and Fitriani 2023).



Gambar 4. Penampilan Siswa Pada Kegiatan Muhadarah

Foto kegiatan di atas menunjukkan pendampingan penampilan lima siswa dalam kegiatan muhadarah di depan seluruh siswa MA Darul Ulum Palangka Raya serta pembina muhadarah pada hari Sabtu, 27 September 2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang tampil terlihat memenuhi indikator kepercayaan diri. Siswa tersebut, saat berpidato, menggunakan intonasi yang tepat dan gerakan tubuh yang berhasil menarik perhatian audiens. Peneliti juga mencatat bahwa siswa tampil dengan lebih santai dan percaya diri. Setelah sesi penampilan, Pembina Muhadarah memberikan komentar kepada para orator, menyatakan bahwa penampilan kelima orator tersebut sudah baik.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan (Sunardi 2024), yang menyatakan bahwa orang yang percaya diri akan dapat memaksimalkan potensinya. Sebaliknya, seseorang yang tidak percaya diri cenderung menutup diri, mudah merasa frustrasi saat menghadapi tantangan, tidak nyaman berinteraksi dengan orang lain, dan sulit menerima dirinya seperti apa adanya. Siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara keseluruhan dengan tampil dengan percaya diri di depan umum.

Menurut Lauster, kepercayaan diri itu terdiri dari beberapa hal penting. Pertama, orang yang percaya diri yakin dengan kemampuannya sendiri dan tahu apa yang sedang dia lakukan. Kedua, mereka selalu berpikir positif dan optimis tentang segala hal. Ketiga, mereka melihat masalah apa adanya, tidak memihak pada pendapat pribadi atau orang lain. Keempat, mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka. Terakhir, orang yang percaya diri juga realistis dan bisa

menilai situasi dengan baik (Lisanias, Loekmono, and Windrawanto 2019).

Melalui serangkaian kegiatan pendampingan yang terstruktur, siswa telah memperoleh pengalaman berharga yang memungkinkan mereka untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian, pendampingan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpidato, seperti yang terlihat pada penampilan mereka yang meyakinkan di hadapan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dirancang dengan baik dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di berbagai konteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di MA Darul Ulum Palangka Raya, pendampingan berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan muhadarah. Pendampingan ini dilaksanakan selama lima hari dengan waktu yang berbeda. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa juga diberikan bantuan berupa materi tentang intonasi dan bahasa tubuh dalam berpidato, yang kemudian dilanjutkan dengan penampilan mereka pada kegiatan muhadarah di depan teman-teman dan pembina muhadarah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan program pengabdian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru MA Darul Ulum Palangka Raya, khususnya kepada Pembina Muhadarah, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada rekan-rekan MBKM yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusi, baik dalam hal waktu maupun tenaga. Tak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa MA Darul Ulum Palangka Raya atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, Muhammad. 2021. "Metode Tahfidz Apel Dan Muraja'ah: Pendampingan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):139–58.
- Apriliyanti, Apriliyanti. 2023. "Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(7):1554–60. doi: 10.58344/jmi.v2i7.313.

- Fadilla, Witri Nur, and Khoirul Umam. 2024. "Implementasi Program Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas XI Agama Di MAPM Cukir Jombang." *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(01):45–51. doi: <https://doi.org/10.33752/altadib.v14i01.6058>.
- Faramita, Firdaus, and Nazaruddin. 2024. "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 4(2):12–25.
- Febiola, Angela Lisky, and Wahidah Fitriani. 2023. "Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri." *Batanang: Jurnal Psikologi* 2(1):69–85. doi: [10.61902/motorik.v18i1.579](https://doi.org/10.61902/motorik.v18i1.579).
- Khoiriyah, Imroatun, Samsi Haryanto, and Rahayu Retnaningsih. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar." *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2):71–94. doi: [10.30738/tuladha.v1i2.13498](https://doi.org/10.30738/tuladha.v1i2.13498).
- Lestari, Dinda Ayu, and Erni Asbi Asneli. 2022. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube." *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1(1):98–104. doi: [10.55123/abdisoshum.v1i1.505](https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.505).
- Lisantias, Claudia Verra, J. T. Lobby Loekmono, and Yustinus Windrawanto. 2019. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Progd Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga." *Psikologi Konseling* 15(2):431–40. doi: [10.24114/konseling.v15i2.16192](https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16192).
- Munawir. 2021. "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8(1):69–70.
- Muzalifah, Muzalifah, S. T. Rahmah, Abubakar Abubakar, Taufik Warman Mahfuzh, Muslimah Muslimah, Sagaf Baitullah, Yuniarti Yuniarti, and Rahmad Wahyudi. 2021. "Peningkatan Nilai Produk Jahe Merah Melalui Pengarusutamaan Jender Dalam Bingkai Moderasi Agama Sebagai Modal Sosial Di Kalampangan Palangka Raya." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat* 2:17–30.
- Perdana, Fani Juliyanto. 2019. "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* 8(2).
- Rahayu, Fitriani. 2019. "Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Consilia* 2(2):119–29.
- Santoso, Erfan Dwi, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti. 2021. "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):1029–39. doi: [10.35568/naturalistic.v6i1.1205](https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205).

- Sunardi, Didi. 2024. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gregeg Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2023 / 2024." *Edulead : Journal of Education Management* 5(2023):22–30.
- Yusuf, Muhamad, Juni Iswanto, Muhamad Fuad, and Alfin Yuli Dianto. 2023. "Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk." *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):103–12.